

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data mengenai perbedaan nilai PT antara pemeriksaan segera dan waktu penundaan pada suhu dingin ($\pm 4^{\circ}\text{C}$), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai PT pada pemeriksaan segera menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,4 detik, yang mencerminkan kondisi faktor koagulasi dalam keadaan stabil dan optimal sebagai nilai dasar (*baseline*).
2. Nilai PT pada penundaan 1 jam menunjukkan hasil yang relatif sama dengan pemeriksaan segera, sehingga dapat dikatakan bahwa penundaan selama 1 jam pada suhu dingin ($\pm 4^{\circ}\text{C}$) masih mampu mempertahankan stabilitas faktor koagulasi.
3. Nilai PT pada penundaan 2 jam dan 3 jam menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pemeriksaan segera, yang mengindikasikan mulai terjadinya penurunan aktivitas faktor koagulasi selama penyimpanan.
4. Berdasarkan hasil uji *repeated measures* ANOVA diperoleh nilai signifikan $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai PT secara keseluruhan antar waktu pemeriksaan.
5. Hasil uji lanjutan (*pairwise comparison* metode Bonferroni) menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan terjadi antara penundaan 1 jam dan 3 jam ($p = 0,018$), sedangkan perbandingan waktu lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

6. Nilai PT menunjukkan kecenderungan meningkat seiring bertambahnya waktu penundaan pemeriksaan. Penundaan hingga 2 jam pada suhu dingin ($\pm 4^{\circ}\text{C}$) masih memberikan hasil yang relatif stabil dibandingkan pemeriksaan segera, sedangkan pada penundaan 3 jam mulai terlihat peningkatan nilai PT meskipun sebagian besar perbandingan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan dan laboratorium

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemeriksaan *Prothrombin Time* (PT) sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah pengambilan sampel untuk menjaga kestabilan faktor koagulasi dan mempertahankan keakuratan hasil pemeriksaan. Apabila terjadi penundaan pemeriksaan, sampel darah sitrat disarankan disimpan pada suhu dingin ($\pm 4^{\circ}\text{C}$) sesuai prosedur laboratorium yang berlaku.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, variasi waktu penundaan yang lebih panjang, serta menambahkan parameter hemostasis lain seperti APTT atau fibrinogen. Penelitian juga dapat dilakukan dengan variasi kondisi penyimpanan sampel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap stabilitas pemeriksaan hemostasis secara lebih luas.